

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah memiliki arti kata yang dapat diartikan dari bahasa Arab yaitu terjadi, dalam sebuah kata lain yaitu yang artinya pohon kayu. Arti dari pohon yang dimaksudkan itu dapat menggambarkan sebuah pertumbuhan yang telah terjadi secara terus berkala dari bawah bumi hingga ke atas langit dengan memiliki begitu banyak cabang disetiap dari batangnya. Di dalam kata sejarah tersebut tersimpan sebuah arti yaitu pertumbuhan serta kejadian sejarah tidaklah sama dengan kata *syajarah*, akan tetapi dari dua kata tersebut memiliki arti kata yang berhubungan satu dengan lainnya.

Sejarah tidak hanya berarti pohon, dalam pengertian “silsilah keluarga” juga tidak hanya berarti keturunan, asal usul dan silsilah. Sejarah memang berkembang dan tumbuh serta bergerak terus menerus dan akan terus berlangsung sepanjang masa, namun bukan berarti sejarah itu bersifat biologis; tumbuh, berkembang, berbuah atau tidak dan akhirnya mati, seperti pohon. Sejarah juga secara etimologis diambil dari bahasa Inggris yaitu (historical) atau juga dalam bahasa Belanda (natuurlijke historie). Namun dalam perkembangan zaman, kata latin yang memiliki arti yang sama yaitu (scientieia) lebih sering digunakan untuk merujuk pada uraian

sistematis non-kronologis tentang gejala alam. Sedangkan kata historia digunakan untuk mendeskripsikan fenomena (khususnya bagi manusia) secara kronologis.¹

Azyumardi Azra adalah salah satu tokoh pembaharu pemikiran Islam Indonesia termasuk Sejarah Nusantara Muslim yang sangat dikenal oleh mahasiswa muslim. Azyumardi Azra lahir di kota Lubung Alung, Sumatera Barat, pada tanggal 4 Maret 1955, beliau adalah seorang dosen yang aktif di Fakultas Pascasarjana dan Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Setelah Azyumardi Azra menyelesaikan pendidikannya di Fakultas Tarbiyah IAIN Jakarta, pada tahun 1982, dan pada tahun 1986 mendapatkan beasiswa Fulbright untuk melanjutkan studinya di Columbia University, New York. Ia memperoleh gelar M.A pada tahun 1988 dari Departemen Bahasa dan Kebudayaan Timur Tengah, Universitas Columbia. Dan mendapatkan “Colombia University President Fellowship”.²

Setelah itu Azyumardi Azra melanjutkan program Doktoral pada Departemen sejarah, Columbia University. Dari sinilah beliau memperoleh gelar M.A kedua pada tahun 1989 dan M.Phil Pada tahun 1990. Sedangkan gelar Ph.D diperolehnya juga dari Departemen sejarah, Columbia University, pada 1992 dengan diikuti berjudul *The Transmission of Islamic Reformism to Indonesia: Networks of Middle Esatern and Malay-Indonesian ‘Ulama in The Seventeenth and Eighteenth Ceneturies.*³

¹ Ismaun dan Agus Supriyono, *Ilmu Sejarah Dalam PIPS* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 3-4.

² Rosmani Ahmad, “Mengenal Azyumardi Azra Dalam Pemikiran Islam,” *Analytica Islamica* 2, no. 2 (2013), hlm. 353.

³ Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*, (Bandung: Penerbitan Mizan Anggota IKAPI, 1994), hlm. 6.

Hubungan antara Timur Tengah dan Nusantara telah menciptakan sejarah yang begitu panjang. Kontak antara kedua wilayah ini, terutama yang terkait dengan perdagangan, bahkan sudah ada sejak zaman Fenisia dan Saba. Hubungan keduanya pada masa sebelum masuknya Islam dan pada masa awal Islam terutama merupakan akibat dari aktivitas perdagangan Arab dan Persia, perdagangan Arab dan Persia dengan dinasti Cina juga sudah merajalela di Nusantara jauh sebelum Islam muncul di Indonesia. sebagian dari seluruh Nusantara.

Azyumardi Azra adalah salah satu tokoh yang mengungkap sejarah umat Islam Nusantara yang ditulis dalam bukunya yaitu *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*, beliau menyatakan bagaimana hubungan umat Islam di wilayah Melayu Indonesia dengan Timur Tengah pada awal-awal masuknya Islam.⁴

Ada beberapa alasan penting mengapa penulis tertarik untuk mengkaji "*Pemikiran Azyumardi Azra Tentang Sejarah Islam di Indonesia (1980-2021)*". Artinya, di lingkungan Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam, khususnya di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, belum ada yang membahasnya. Kemudian, keterjangkauan sumber yang begitu banyak sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan kajian judul ini.

⁴ Rosmani Ahmad, "Mengenal Azyumardi Azra Dalam Pemikiran Islam," *Analytica Islamica* 2, no. 2 (2013), hlm. 358-359.

Selanjutnya, fokus kajiannya sekitar tahun 1980-2021 adalah melihat bagaimana perkembangan pemikiran Azyumardi Azra tentang sejarah Islam di Indonesia. Berawal dari tahun 1980, yang merupakan awal karirnya sebagai penulis dan juga pemikir Islam. Sementara itu, terbatas hingga 2021, yang merupakan tahun terakhir ia menjalani karir penuh hingga menghembuskan nafas terakhirnya pada September 2022.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana riwayat hidup Azyumardi Azra?
2. Bagaimana pemikiran Azyumardi Azra tentang sejarah Islam di Indonesia (1980-2021)?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui riwayat hidup Azyumardi Azra.
2. Untuk mengetahui pemikiran Azyumardi Azra tentang sejarah Islam di Indonesia (1980-2021).

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah melakukan penelitian yang bertujuan untuk membandingkan dengan topik penelitian sebelumnya atau terdahulu, agar tidak terjadi pengulangan yang tidak seharusnya.

Adapun beberapa literatur lain yang digunakan sebagai acuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul “*Sejarah Islam Nusantara Dalam Perspektif Azyumardi Azra*”. Yang ditulis oleh Nabhani (2018) mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam Universitas Islam Negeri Banten.

Hasil dari penelitian ini di dalamnya membahas tentang sejarah Islam yang terjadi di Nusantara dalam perspektif Azyumardi Azra dan persamaan dari skripsi ini yaitu sama-sama membahas tentang sejarah Islam yang terjadi di Nusantara dalam perspektif Azyumardi Azra dan perbedaan dari skripsi ini yaitu terletak pada teori atau interpretasi dan juga di dalam periodisasi waktunya.

Kemudian dari kontribusi penelitian skripsi sebelumnya yaitu bisa menjadi pembanding agar penulisan yang ditulis oleh penulis bisa lebih lengkap dan lebih baik lagi.

2. Skripsi berjudul “Pembaruan Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra” yang ditulis oleh Masihubnu Maryam (2017) mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Hasil dari penelitian ini di dalamnya membahas perkembangan atau pembaharuan pendidikan di Indonesia menurut pandangan Azyumardi Azra dan persamaan dari skripsi ini adalah di dalam nya sama-sama membahas tentang pemikiran dari seorang Azyumardi Azra juga membahas tentang Riwayat hidup dari Azyumardi Azra, sedangkan perbedaan dari skripsi ini yaitu terletak pada judul dan juga konsep pembahasannya yang tidak menggunakan masa periode waktunya.

Kemudian dari kontribusi penelitian skripsi sebelumnya yaitu dapat membantu mengembangkan dan juga bisa menjadi parameter penulis dalam penulisan ini agar lebih baik lagi.

3. Skripsi berjudul “Teologi Pluralisme (Kajian Pemikiran Azyumardi Azra)” yang ditulis oleh Ahmad Fadli (2019) mahasiswa jurusan Akidah dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Hasil dari penelitian ini didalamnya membahas tentang teologi pluralisme dalam pemikiran Azyumardi Azra, persamaan dari skripsi ini yaitu sama-sama membahas pemikiran dari perspektif Azyumardi Azra dan terdapat beberapa riwayat dari Azyumardi Azra, namun ada beberapa perbedaan pembahasan dari skripsi ini yaitu dari landasan teori atau interpretasi serta judul yang tertera di awal skripsi tersebut.

Kemudian dari kontribusi penelitian skripsi sebelumnya yaitu dapat membantu mengembangkan dan juga bisa menjadi parameter penulis dalam penulisan ini agar lebih baik lagi.

4. Skripsi yang berjudul “Konsep Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Azyumardi Azra” yang di tulis oleh Syarwanto Ahzan (2017) mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.

Hasil dari penelitian ini di dalamnya membahas tentang bagaimana konsep pendidikan yang Islami dalam pemikiran Azyumardi Azra dan persamaan dari skripsi ini yaitu membahas tokoh pemikiran yang sama dan perbedaan dari skripsi ini adalah teori yang digunakan serta interpretasi berbeda dan juga tidak ada periodisasi waktu di dalamnya.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian atau metode ilmiah adalah suatu prosedur atau sesuatu yang biasa disebut langkah-langkah dalam memperoleh ilmu atau pengetahuan. Metode penelitian ini merupakan cara yang sangat sistematis untuk digunakan dalam mengorganisasikan pengetahuan atau mengklasifikasikan suatu ilmu. Sedangkan teknik penelitian adalah cara kita melakukan metode penelitian. Metode penelitian sering sekali mengacu kepada bentuk penelitian.⁵

1. Heuristik

Kajian pemecahan masalah dan pembelajaran tidak lepas dari peran heuristik sebagai strategi dalam proses pemecahan masalah. Istilah heuristik sering digunakan untuk mengartikan mencari sesuatu seperti dalam kegiatan penemuan terbimbing dan mencari solusi pemecahan masalah. Oleh karena itu, pengertian heuristik juga sangat dekat dengan pengertian penemuan. Penggunaan strategi heuristik yaitu dengan memberikan petunjuk langkah-langkah pemecahan masalah berupa pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada pemecahan masalah yang dilakukan pada mahasiswa. Langkah ini dilakukan baik sebelum, selama dan setelah mereka menyelesaikan masalah.⁶

Dalam penulisan sejarah, tidak mungkin tanpa sumber sejarah. Oleh karena itu, sumber sejarah dibedakan menjadi 3, yaitu: *pertama*, sumber material atau material (berupa dokumen, arsip, surat, catatan harian, foto, dan arsip). Selanjutnya

⁵ Suryana, *Metodologi Penelitian "Model Praktis Kuantitatif dan Kualitatif"* (Bandung, 2010), hlm. 10.

⁶ Uus Kusdinar, "Use Of Heuristic Strategies To Increase The Ability Of Mathematical Problem Solving," *The Progressive and Fun Education Seminar* (2016), hlm. 85.

untuk sumber lain berupa benda atau artefak (berupa keramik, peralatan rumah tangga, lukisan dan lain-lain). *Kedua*, sumber nonmateri atau nonmateri (berupa tradisi, agama, kepercayaan, dll). *Ketiga*, lisan (berupa kesaksian, hikayat, lagu, tembang dan lainnya).⁷

Selanjutnya juga penulis untuk melakukan penelitian ini, penulis mencari data atau sumber yang mengenai pemikiran Azyumardi Azra tentang masuknya Islam ke Indonesia. Baik itu berupa tulisan, lisan maupun artefak juga yang ada. Penulis melakukan penelitian kepustakaan. Yaitu dengan kepustakaan yang dilakukan berdasarkan atas karya yang tertulis. Dengan melalui penelitian kepustakaan. Penulis juga mendapatkan sumber-sumber tertulis untuk dijadikan sebagai sumber referensi. Baik sumber dari e-book, pdf, jurnal maupun internasional.

Penulis juga melakukan perjalanan penelitian ke berbagai perpustakaan untuk mendapatkan informasi tentang masalah yang akan diteliti oleh penulis. Adapula tempat yang dikunjungi seperti Perpustakaan Nasional Jakarta, Perpustakaan Batu Api Jatinangor, Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Perpustakaan Telkom University Bandung.

Selain itu penulis tidak hanya mencari sumber tertulis saja. Namun, mencari sumber visual yang terdapat di internet mengenai dengan pokok masalah yang mengenai dengan penulis ingin teliti.

⁷ Dien M. Madjid dan Johan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah Sebagai Pengantar* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 220.

Adapula beberapa sumber-sumber yang berkaitan dengan tema dan judul penelitian yaitu:

a. Sumber Primer

Dalam sumber primer ini, penulis mendapatkan buku karya Azyumardi Azra yang di tulis oleh Azyumardi Azra sendiri antara lain:

1) Buku

- a) Azyumardi Azra. *Perspektif Islam di Asia Tenggara*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1984.
- b) Azyumardi Azra. *Perkembangan Modern dalam Islam*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1985.
- c) Azyumardi Azra. *Jaringan Ulama (Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII)*, Bandung: Penerbit Mizan, 1994.
- d) Azyumardi Azra. *Renaissans Islam Asia Tenggara Sejarah Wacana dan Kekuasaan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- e) Azyumardi Azra. *Konteks Berteologi di Indonesia: Pengalaman Islam*, Jakarta: Paramadina, 1999.
- f) Azyumardi Azra. *Menuju Masyarakat Madani*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- g) Azyumardi Azra. *Islam Nusantara*, 2002.
- h) Azyumardi Azra. *Historiografi Islam Kotemporer*, 2002.
- i) Azyumardi Azra. *Pendidik Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III*, 2012.

2) Jurnal

- a) Azyumardi Azra. *Ulama di Haramyn: Pasang Surut Sebuah Wacana Intelektual Keagamaan*, Jurnal Ulumul Qur'an, Vol. 3 No. 03, 1992.

3) Koran

- a) Azyumardi Azra. *Kebangkitan Peradaban, Memperkuat Optimisme Muslim Asia Tenggara*, Kompas, 19 September 2022.
- b) Azyumardi Azra. *Islam Indonesia Berkelanjutan*, Kompas, 18 September 2022.

3) Benda, Visual, dan Audiovisual

- a) Foto Azyumardi Azra menjadi pembicara di Konferensi Internasional pada tahun 2022-2025.
- b) Foto Azyumardi Azra sedang memimpin sebuah acara Webinar Bertajuk “Dua Dawarsa Kemenangan Golkar tahun 2004-2024”.
- c) Foto Azyumardi Azra terpilih sebagai Ketua Dewan Pers pada 18 Mei 2022.
- d) Foto Azyumardi Azra memberikan siraman rohani pada Perayaan Peluncuran Buku HUT Ke-50 pada 28 juni 2015
- e) Video kultum Azyumardi Azra tentang Jaringan Ulama Indonesia.
- f) Video kultum Azyumardi Azra tentang Perkembangan Islamisasi, Surau, dan Pesantren.
- g) Video kultum Azyumardi Azra tentang Wahabisme dan Islam di Indonesia.

b. Sumber Sekunder**1) Buku**

- a) Andina Dwifatma.f *Cerita Azra: Biografi Cendekiawan Muslim AzyumardiAzra*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- b) Maftukhin. *Pembaruan Pendidikan Islam Indonesia Perspektif Azyumardi Azra Tahun 1983-2016*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2017.

2) Jurnal

- a) Nurdinah Muhammad. *Karakteristik Jaringan Ulama Nusantara Menurut Pemikiran Azyumardi Azra*, Jurnal Substantia, Vol. 14 No. 1, 2012.
- b) Rosmani Ahmad. *Karakteristik Jaringan Ulama Nusantara Menurut Pemikiran Azyumardi Azra*, Jurnal Analytica Islamica, Vol. 2 No. 2, 2013.
- c) Lukmanul Hakim. *Azyumardi Azra Sebagai Sejarawan Islam*, Jurnal Majalah Ilmiah Tabuah, Vol. 21 No. 2, 2017.
- d) Iswantir. *Gagasan dan Pemikiran Serta Praktis Pendidikan Islam Di Indonesia*. Journal of Educational Studies, Vol. 2 No. 2, 2017.
- e) Muhammad Kholil. *Modernisasi Pendidikan Pesantren Dalam Perspektif Azyumardi Azra*. Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman, Vol. 4 No.1, 2017.
- f) Wahyuddin Noer. *Azyumardi fAzra: Pembaruan Pemikiran Dan Kelembagaan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5 No. 1, 2018.

2. Kritik

Kritik sejarah adalah kritik peneliti terhadap sumber sejarah yang diperbolehkannya. Jika seorang sejarawan yang ingin melakukan penelitian yakin

bahwa sumber-sumber sejarah yang diperolehnya benar-benar asli, bukan berarti semua yang dikandungnya memiliki nilai sejarah yang tinggi, tetapi sumber-sumber itu tetap harus dikritisi dari sudut pandang lain. Adapun sumbernya sesuai dengan nama penulisnya, juga waktu dan tempat penulisannya. Ada juga sumber yang lebih cenderung orisinal tetapi tidak memuat hal-hal tersebut. Hal ini tentu saja dapat mengurangi nilai sejarah dari sumber-sumber sejarah yang diperoleh tersebut.⁸

Tahapan ini merupakan tahapan yang sangat penting, karena dari tahapan inilah kita akan dapat mengetahui validitas atau kebenaran dan keaslian sumber yang diperoleh penulis. Tahap kritis memiliki tujuan tertentu dalam pelaksanaannya. Salah satunya adalah otentisitas/keaslian sumbernya. Ada dua jenis proses kritik: kritik ekstern dan kritik intern.⁹

a. Kritik Ekstern

Dalam proses kritik ekstern, ada beberapa tahapan kerja yang harus dilakukan. Yang pertama yaitu meneliti apakah sumber itu dikehendaki / layak atau tidak?. Kemudian bisa menentukan apakah sumber-sumber tersebut merupakan sumber yang otentik?. Selanjutnya apakah sumber itu asli atau turunan dan apakah sumber itu utuh atau sudah berubah?.¹⁰

Berikut pemaparan lebih menyeluruh mengenai cara kerja dari kritik ekstern, yaitu: Pertama, mengenai apa yang diteliti terkait dengan sumber itu layak

⁸ Irwanto dan dkk, *Metodologi dan Historiografi Sejarah* (Yogyakarta: Eja Publisher, 2020), halaman tak tertera.

⁹ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 101.

¹⁰ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 108.

atau dikehendaki, syarat pertama yang harus dipenuhi yaitu kapan sumber itu dibuat?. Jikalau tidak menemukan tanggal yang pasti, maka boleh dilakukan penerkaan tanggal dengan cara *terminus non ante quem* (titik tidak sebelumnya) dan *terminus non post ante quem* (titik tidak sesudahnya). Lalu bagaimana sumber itu dibuat, siapa yang membuat, bahasa yang dipergunakan, bahan atau materi dokumen yang terbuat dari kertas dan tinta, serta identifikasi tulisan tangan, tanda tangan, materai, jenis huruf ataupun watermark. Jikalau sudah menjawab apa yang dipertanyakan sebelumnya, maka sumber-sumber tersebut merupakan sumber yang otentik.

Kedua, meneliti apakah sumber itu asli atau turunan penting dilakukan terlebih dari sumber-sumber zaman dahulu untuk melihat kemungkinan adakah perubahan. Ketiga, menelaah apakah sumber itu utuh atau telah berubah, untuk mengurangi jenis kekeliruan yang berbentuk pengurangan, pengulangan, atau maksud tertentu. Maka dari itu perlu dilakukan langkah yaitu dengan mengkritik teks dari sumber-sumber yang sudah dikumpulkan sebelumnya di heuristik.¹¹

1) Sumber Primer

- a) Buku yang berjudul “*Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*”, buku ini adalah buku yang layak, alasannya bahwa buku ini merupakan sumber yang otentik yang ditulis oleh Prof. H. Azyumardi Azra, hal ini terlihat dari buku tersebut yang di tulis dari tahun 1994 dan di terbitkan di kota Bandung dengan penerbit Mizan. Buku ini ditulis dengan bahasa Indonesia yang mudah dipahami dan menggunakan tinta

¹¹ *Ibid.*, hlm. 108-110.

berwarna hitam, menggunakan jenis huruf *Times New Roman* dan terdapat cap air asal dari penerbit buku tersebut yaitu Mizan. Namun dari bagian sampul ada sedikit robekan kecil, buku ini asli, bukan buku turunan dan tidak terdapat perubahan. Serta alasan mengapa buku ini dapat disebut sebagai sumber yang otentik dan sumber ini merupakan sumber yang layak dan berkaitan dengan topik yang dibahas oleh penulis. Oleh sebab itu penulis menggunakan buku ini sebagai rujukan utama dalam penulisan skripsi ini.

- b) Jurnal yang berjudul "*Ulama Indonesia di Haramayn: Pasang Surut Sebuah Wacana Intelektual Keagamaan*" jurnal ini adalah jurnal yang layak, karena jurnal ini merupakan jurnal yang otentik yang ditulis oleh Prof. H. Azyumardi Azra. Hal ini demikian dapat terlihat dari jurnal tersebut yang ditulis pada tahun 1992 dan diterbitkan oleh *Ulumul Qur'an*. Jurnal ini ditulis menggunakan bahasa Indonesia yang juga mudah dipahami dan untuk kertas yang gunakan yaitu kertas koran putih yang sudah mulai berwarna kuning, menggunakan jenis huruf *Times New Roman* dan terdapat cap air asal dari jurnal tersebut yaitu Jurnal *Ulumul Qur'an*. Jurnal tersebut merupakan tulisan asli dan bukan turunan, tidak terdapat perubahan serta masih ada tersimpan di warungarsip.co. Jurnal ini merupakan sumber yang otentik, sehingga jurnal ini masuk klasifikasi sumber yang dikehendaki penulis untuk digunakan sebagai rujukan utama dalam penulisan skripsi ini.
- c) Koran yang berjudul "*Islam Indonesia Berkelanjutan*" koran ini adalah koran yang layak, karena koran ini merupakan sumber yang otentik yang ditulis oleh Prof. H. Azyumardi Azra, hal ini terlihat dari koran tersebut yang diterbitkan

pada tahun 2022 dengan penerbit media Kompas, menggunakan bahasa Indonesia dengan tinta hitam dengan kertas yang digunakan berwarna putih, menggunakan jenis huruf *Times New Roman* dan terdapat cap air asal dari penerbit koran tersebut yaitu Kompas. Koran tersebut masih utuh, asli dan bukan turunan serta tidak terdapat perubahan. Alasan mengapa koran ini dapat disebut sebagai sumber yang otentik karena koran ini layak serta berkaitan dengan judul skripsi ini dan bisa dijadikan rujukan dalam penulisan skripsi ini.

- d) Foto Azyumardi Azra sedang menjadi pembicara di Konferensi Internasional merupakan sumber benda yang sangat layak, karena ini merupakan sumber yang otentik yang langsung diabadikan saat beliau sedang berbicara di atas podium. Dengan hal ini dapat dilihat dari foto tersebut yang diupload pada tahun 2022 oleh akun Republika. Foto tersebut merupakan foto asli dan bukan turunan dan tidak terdapat perubahan. Alasan mengapa foto tersebut disebut sebagai sumber yang otentik karena foto ini layak serta berkaitan dengan judul skripsi ini dan bisa dijadikan kekuatan sumber dalam penulisan skripsi ini.
- e) Video yang berjudul "*Opini, Azyumardi Azra: Jaringan Ulama*" sumber visual ini sangat layak, karena ini merupakan sumber yang otentik yang langsung disampaikan oleh Prof. H. Azyumardi Azra. Dengan hal ini dapat dilihat dari Video ini yang diupload pada tahun 2013 oleh akun Denny JA's World. Akan tetapi sangat disayangkan begitu singkat teori yang disampaikan yang berdurasi 6.25 menit. Video tersebut merupakan video asli dan bukan turunan yang disampaikan oleh Prof. H. Azyumardi Azra dan tidak terdapat perubahan.

Alasan mengapa video ini dapat disebut sebagai sumber yang otentik karena video ini layak serta berkaitan dengan judul skripsi ini dan bisa dijadikan rujukan dalam penulisan skripsi ini.

Sumber-sumber yang dipaparkan di atas sebelumnya merupakan sumber-sumber yang otentik, sumber yang disebutkan yaitu karya dari Prof. H. Azyumardi Azra. Selain itu penulis sendiri sudah menelaah dan dihasilkam bahwa sumber-sumber diatas itu layak/dikehendaki untuk dijadikan sebagai rujukan oleh penulis dalam penelitian ini.

b. Kritik Intern

Kritik intern sesuai dengan yang disarankan oleh istilahnya yaitu menekankan aspek dalam, yaitu: isi dari sebuah sumber kesaksian (*testimoni*). Setelah fakta kesaksian (*fact testimony*) ditegakkan melalui kritik ekstern tiba setelahnya sejarawan untuk mengadakan evaluasi terhadap kesaksian tersebut.¹²

Pada tahap ini yaitu kritik intern dari sini peneliti dapat menentukan sumber-sumber yang dipercaya *pertama*, yaitu menggunakan cara penelitian intrinsik terhadap sumber-sumber yang ada. *Kedua*, melihat pengarang sumber dengan cara meneliti apakah sumber tersebut bisa memberikan kesaksian dan mampu menyampaikan kebenaran dengan melihat bagaimana kedekatan saksi dengan peristiwa tersebut. *Ketiga*, dengan perbandingan sumber, dengan menggunakan metode mengkomparasikan suatu variabel / objek penelitian, yaitu antara sumber satu dengan sumber yang lainnya dan peneliti dapat menemukan sebab-akibat.¹³

¹² Usita and dkk, *Kritik Sumber Sejarah: Intern Dan Ekstern* (Ponorogo, 2019), hlm. 10.

¹³ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 110-113.

1) Sumber Primer

- a) Buku yang berjudul “*Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*” buku ini merupakan sumber yang resmi dan kredibel/dapat dipercaya yang ditulis oleh pengarang aslinya yaitu Prof. H. Azyumardi Azra, hal ini terlihat dari buku tersebut yang di tulis dari tahun 1994 dan di terbitkan di kota Bandung dengan penerbit Mizan. Dari buku ini penulis menghasilkan pemahaman bahwa klarifikasi atau juga definisi yang dapat membantu dalam penelitian ini, selain itu penulis juga melihat bahwa penulis karya tersebut mampu menyampaikan kebenaran, penulis mampu menyampaikan kesaksian, penulis mau menyampaikan kebenaran, dan penulis mau menyampaikan kesaksian.
- b) Jurnal yang berjudul “*Ulama Indonesia di Haramayn: Pasang Surut Sebuah Wacana Intelektual Keagamaan*” jurnal ini adalah jurnal yang resmi dan kredibel/dapat dipercaya yang ditulis oleh pengarangnya aslinya yaitu Prof. H. Azyumardi Azra. Hal ini demikian dapat terlihat dari jurnal tersebut yang di tulis pada tahun 1992 dan diterbitkan oleh Ulumul Qur’an. Dari jurnal ini penulis menghasilkan pemahaman tentang definisi yang dapat membantu dalam penelitian ini, selain itu penulis juga melihat bahwa penulis karya tersebut mampu menyampaikan kebenaran, penulis mampu menyampaikan kesaksian, penulis mau menyampaikan kebenaran, dan penulis mau menyampaikan kesaksian.

- c) Koran yang berjudul “*Islam Indonesia Berkelanjutan*” koran ini merupakan sumber yang resmi dan kredibel/dapat dipercaya yang ditulis oleh pengarang aslinya yaitu Prof. H. Azyumardi Azra, hal ini terlihat dari koran tersebut yang diterbitkan pada tahun 2022. Koran ini dinilai oleh penulis dapat menghasilkan pemahaman tentang definisi yang dapat membantu dalam penelitian ini, selain itu penulis juga melihat bahwa penulis karya tersebut mampu menyampaikan kebenaran, penulis mampu menyampaikan kesaksian, penulis mau menyampaikan kebenaran, dan penulis mau menyampaikan kesaksian.
- d) Foto Azyumardi Azra sedang menjadi pembicara di Konferensi Internasional merupakan sumber yang resmi dan kredibel/dapat dipercaya yang diambil ketika Prof. H. Azyumardi Azra sedang memberikan sambutan di Konferensi Internasional, foto ini diupload pada tahun 2022. Foto ini dinilai oleh penulis dapat dijadikan penguat sumber skripsi ini selain itu dalam foto tersebut mampu menyampaikan kebenaran, mampu menyampaikan kesaksian, mau menyampaikan kebenaran dan mau menyampaikan kesaksian.
- e) Video yang berjudul “*Opini, Azyumardi Azra: Jaringan Ulama*” merupakan sumber yang resmi dan kredibel/dapat dipercaya yang disampaikan langsung oleh Prof. H. Azyumardi Azra, hal ini terlihat dari video tersebut yang di publikasikan pada tahun 2013. Video ini dinilai oleh penulis dapat menghasilkan pemahaman tentang definisi yang dapat membantu dalam penelitian ini, selain itu juga penulis melihat di dalam penyampaian beliau tersebut mampu menyampaikan kebenaran, mampu menyampaikan kesaksian, mau menyampaikan kebenaran dan mau menyampaikan kesaksian.

Sumber-sumber yang dipaparkan di atas sebelumnya merupakan sumber-sumber yang dapat dipercaya, sumber yang disebutkan yaitu karya dari Prof. H. Azyumardi Azra. Selain itu penulis sendiri sudah membandingkan sumber-sumber tersebut dengan buku dan artikel-artikel lain sehingga karya-karya tersebut dapat dijadikan sebagai rujukan oleh penulis dalam penelitian ini.

3. Interpretasi

Setelah tahap kritik, tahap selanjutnya adalah interpretasi, tahap ini juga dapat diartikan sebagai tahap penafsiran, interpretasi juga merupakan suatu proses untuk mengetahui sesuatu dari aspek kejiwaan berdasarkan tanda-tanda yang dapat ditangkap pancaindra sehingga dapat terwujudkan. Hal ini bisa juga disebut sebagai komprehensi atau pemahaman. Interpretasi data juga bisa diartikan sebagai memahami dan menafsirkan aktivitas manusia yang tertera dalam teks atau data sejarah. Interpretasi terhadap data yang dimaksud adalah data sejarah, dalam istilah lain yaitu sumber sejarah.¹⁴

Setelah melihat melalui paragraf di atas yang penulis paparkan dan juga dilihat dari rumusan masalah yang sudah di paparkan sebelumnya, maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai biografi, karya, serta pemikiran dari Azyumardi Azra. Menurut Kuntowijoyo penelitian sejarah pemikiran itu dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan, yaitu pendekatan teks dan pendekatan konteks.¹⁵

¹⁴ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 190-191.

¹⁵ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Kedua. (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2003), hlm. 191.

Kajian teks merupakan sebuah pendekatan teks yang dapat dilakukan dengan cara menelaah suatu pemikiran tokoh dari segi karya-karyanya, seperti buku, autobiografi, artikel, dan sebagainya. Dari pendekatan ini juga kita bisa melihat sesuatu yang mengenai dengan perubahan dan konsistensi suatu pemikiran dari seorang tokoh tersebut.¹⁶

Kemudian dari kajian konteks, pendekatan ini menguraikan tentang apa yang melatarbelakangi muncul atau pun berubahnya dari pemikiran seseorang tokoh, baik dari konteks sejarah, politik, sosial, maupun budaya. Kajian ini dapat melengkapi dari kajian teks yang sebelumnya, yang juga terpacu dengan karya-karya dari seorang tokoh.¹⁷

Dengan menggunakan dari dua teori pendekatan tersebut, penulis sangat berharap untuk bisa menjelaskan secara jelas bagaimana biografi serta pemikiran dari Azyumardi Azra terhadap Sejarah Islam Indonesia begitupun dengan hal-hal yang melatarbelakangi pemikirannya dan sebagainya.

4. Historiografi

Historiografi memiliki arti yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *historia* dan *graphein*. *Historia* berarti penyelidikan fenomena alam fisik (penelitian fisik), sedangkan kata *graphein* berarti gambar, lukisan, tulisan dan deskripsi. Jadi secara harfiah, historiografi dapat diartikan sebagai gambaran atau tulisan tentang hasil penelitian terhadap fenomena alam. Dalam perkembangannya, historiografi juga dapat mengalami perubahan karena sejarawan merujuk pada pengertian sejarah,

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 182-195.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 195-197.

sebagai salah satu upaya mengenai penelitian ilmiah yang cenderung mengarah pada suatu tindakan manusia pada masa lampau.¹⁸ Dalam tahapan historiografi ini, penulis menyusun dan menguraikan tulisan ini ke dalam empat bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, membahas yang sifatnya pendahulu atau pembuka, berisi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, dan metode penelitian.

Bab II yang berisikan tentang biografi atau Riwayat hidup dari Azyumardi Azra dan menjelaskan karya-karya Azyumardi Azra.

Bab III membahas mengenai Pemikiran Azyumardi Azra tentang Sejarah Islam di Indonesia (1980-2021) yaitu mengenai pandangan, pemikiran Azyumardi Azra tentang Sejarah Islam di Indonesia serta pengaruhnya.

Bab IV, merupakan suatu bagian yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran dari apa yang sudah dijelaskan dalam bab I, II, dan III sehingga pada akhirnya penulis bisa mengakhiri penulisan karya ilmiah ini dengan rincian dari daftar sumber dan lampiran-lampiran.

¹⁸ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 147.